

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sama seperti pernyataan Pandia (2012:64) rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba.

Menurut Defri (2012) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi bank, menjaga profitabilitas tetap stabil bahkan meningkat sangat penting. Alasannya adalah untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, untuk meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia mewajibkan bank umum melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko, di mana faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari Profil

Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Dari Peraturan BI tersebut terlihat bahwa profitabilitas adalah salah satu unsur utama yang dinilai dalam penentuan tingkat kesehatan bank dan salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran daya laba perusahaan adalah rasio *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki (Kasmir, 2014)

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Wibowo (2013) bahwa tingkat ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Angka ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata aset total dengan standar terbaik 1,5 persen (Bank Indonesia No.339/Juni/2012/Vol.XXXIV). Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai.

Perbankan dituntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya sehingga memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membayar segala jenis biaya operasional. Selain untuk menutupi kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk ekspansi perusahaan. Dalam pengambilan

keputusan, mempertimbangkan perolehan laba merupakan hal yang sangat penting (Sianturi, 2012).

Laba suatu bank sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Pendapatan bank tidak terlepas dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Penciptaan kredit adalah menghasilkan kegiatan pendapatan utama bank (Kargi, 2011). Fungsi kredit bank di sini adalah meningkatkan kemampuan investor (bank) untuk mengeksploitasi usaha yang menguntungkan. Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat semakin tinggi risiko kredit, yaitu tidak terbayarnya pengembalian kredit dan berdampak pada penurunan laba. Dengan demikian, maka risiko kredit adalah faktor penentu kinerja bank (Funso, Kolade, dan Oje, 2012). Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Bank Indonesia, 2012). Untuk menilai risiko kredit digunakan rasio risiko kredit yaitu rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012). Rasio risiko kredit menggambarkan potensi timbulnya kredit macet dari setiap rupiah dana yang disalurkan untuk pinjaman atau kredit. Elsiefy (2013) mengemukakan bahwa peningkatan risiko kredit akan meningkatkan biaya pinjaman bank karena investor menuntut suku bunga yang lebih tinggi untuk kompensasi terhadap risiko yang tinggi, dengan adanya kompensasi tambahan tersebut akan mengurangi

profitabilitas bank. Menurut Marnoko (2011) *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Bagi dunia perbankan, menjaga kepercayaan masyarakat sangat penting dan likuiditas merupakan jantung utama bagi bank. Hal ini dikarenakan dana bank sebagai alat operasinya lebih didominasi oleh dana yang berasal dari masyarakat. Risiko likuiditas merupakan pengukuran risiko yang akan dihadapi bank jika gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan dengan aset likuid yang dimiliki (Kasmir, 2012). Menurut Defri (2012) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank apakah bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Sama halnya dengan pernyataan Agustiningrum (2013) LDR adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dan batas aman LDR bank secara umum adalah sekitar 78%-100%. LDR yang semakin tinggi mengindikasikan semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk kredit. Hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar dan tentunya akan meningkatkan profitabilitas perbankan.

Selanjutnya, selain risiko kredit dan risiko likuiditas yaitu permodalan yang merupakan faktor penting sebagai sumber dana operasional bank. Tanpa modal yang cukup kegiatan operasional bank

akan terganggu. Oleh karena itu perlu penilaian terhadap permodalan yang dimiliki oleh bank. Javaid, S., J. Anwar (2011) mengemukakan bahwa permodalan yang diukur dengan total ekuitas dibagi total aset merupakan penilaian kecukupan modal yang mengindikasikan kesehatan lembaga keuangan dan menunjukkan kemampuan bank untuk menyerap kerugian serta menangani eksposur risiko dengan ekuitas saham. Kasmir (2012) mengemukakan salah satu penilaian permodalan bank adalah dengan metode rasio kecukupan modal atau yang sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Yuanjuan (2012) CAR selain mencerminkan risiko bank juga menjadi *benchmark* dari *asset-liability management* dengan bank lain. Pendapat tersebut didukung oleh Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Sesuai dengan pendapat Buyuksalvarci (2011) terdapat hubungan positif antara CAR dan profitabilitas.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan telah banyak dilakukan, namun terdapat ketidakkonsistenan atas hasil penelitian. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah koefisien positif (Pertiwi; Rendyka, 2014). Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Bachri (2013) dan Fahmy (2013) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah koefisien negatif, sedangkan penelitian yang dilakukan Mitasari (2014) menghasilkan variabel NPL berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Lestari, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Bachri (2013) dan Fahmy (2013) menjelaskan bahwa variabel FDR yang analog dengan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah koefisien negatif, sedangkan pada penelitian Mitasari (2014) ditemukan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA (Lestari; Rendyka, 2014). Hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah koefisien positif (Fahmy, 2013). Pada penelitian Bachri (2013) menjelaskan variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah koefisien negatif, begitu juga pada penelitian Mitasari (2014) menjelaskan variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Research gap dalam penelitian ini yaitu masih diketahui adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu diantaranya penelitian oleh Marnoko (2011) dan Agustiningrum (2013) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas berlainan dengan penelitian yang

dilakukan (Sari; Tia Melya, 2012) dan (Wibowo; Syaichu, 2013) yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian mengenai variabel LDR menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, penelitian Defri (2012) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas berlawanan dengan penelitian Agustiningrum (2013) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Marnoko (2011) menunjukkan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Defri (2012), Agustiningrum (2013), dan (Wibowo; Syaichu, 2013) yang menunjukkan variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan ulang dan dikembangkan untuk menguji kembali peran variabel fundamental internal profitabilitas perbankan dengan kondisi, waktu, dan tempat penelitian yang berbeda. Tujuannya membuktikan secara empiris bahwa variabel fundamental internal risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia agar pihak bank dapat menanggulangi risiko dalam kelangsungan usahanya. Profitabilitas dan kesehatan perbankan yang terjaga juga akan mendorong sistem perbankan yang sehat dan efisien sehingga dapat mewujudkan peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan lebih merata.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas perbankan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam melakukan investasi dengan melihat *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan perbankan.

2. Emiten, hasil penelitian dapat digunakan manajemen perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.
3. Peneliti, sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk melengkapi penelitian sebelumnya.
4. Civitas akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.
5. Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dari pokok penelitian yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang di bahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang, untuk selanjutnya menguraikan mengenai rumusan masalah

dan di uraikan mengenai tujuan serta manfaat penelitian, kemudian di akhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan penelitian ini yaitu menguraikan mengenai pengertian bank, profitabilitas serta variabel fundamental internal risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian, cara penentuan sampel, populasi, jenis dan sumber data, serta metodologi analisis yang di pakai dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan atau hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang di peroleh dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan juga saran-saran yang di rekomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN